

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembelajaran sains, pada hakikatnya pengajaran didefinisikan sebagai transformasi dari pengetahuan sains. Makna transformasi berbeda dengan makna transfer. Pada transfer pembelajaran, siswa hanya menerima apa adanya pengetahuan dan kebenaran yang disampaikan oleh pengajar, sehingga siswa semata-mata hanya melakukan “*copy paste*” dari apa yang diajarkan oleh guru. Makna transformasi itu sendiri setelah terjadi transfer, pengetahuan itu dikembangkan sendiri oleh siswa sesuai dengan kesiapan struktur kognitif masing-masing, sehingga ada nilai tambah. Pengetahuan yang diberikan oleh guru dikembangkan untuk disesuaikan dengan lingkungan, disesuaikan dengan perkembangan ilmu yang sedang terjadi dan dipergunakan untuk menyelesaikan masalah keseharian (Suyono dkk, 2016:17). Sehingga pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena tanpa melalui pendidikan, proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan sulit untuk diwujudkan. Demikian juga dengan sains sebagai bentuk pengetahuan ilmiah dalam pencapaiannya harus melalui proses pendidikan yang ilmiah pula. Belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal (Khuluqo, 2017:01).

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang keanekaragaman hayati dengan segala aktifitasnya. Biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam atau IPA yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam semesta secara sistematis. Karenanya biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses ke ingin tahuan. Pendidikan biologi diharapkan dapat menjadikan wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya, yang didalamnya terdapat berbagai pokok bahasan yang memiliki kekhususan karakter masing-masing serta konsep-konsep yang harus dipahami. Biologi merupakan bagian dari sains yang merekonstruksi (pikiran) manusia berdasarkan pengalaman, pemikiran, keingin tahuan dan penyesuaian dengan lingkungan, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kompetensi dasar siswa dibidang akademis, sesuai dengan tuntunan kurikulum (Kurniasih, 2017:70).

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik (Kurniasih dan Sani, 2017:06). Sedangkan pembelajaran itu sendiri. Menurut Djamarah (2008:2) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang telah dipelajari dan hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitar.

Belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan

mengokohkan kepribadian (Suyono Dan Hariyanto 2016:9). Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Hamalik (2001:49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya bisa dirumah, dipergustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggung jawabkan (Alipandie 1934:91). Menurut Sudirman (1991:141) metode penugasan/resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Slameto (1990:115) Metode resitasi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan kepada guru.

Mulyani dan Permana menyatakan (2001:132) metode resitasi adalah metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau kelompok. Roymond mengemukakan pengertian metode resitasi yang agak berbeda,

menurutnya “metode pembelajaran resitasi adalah suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri.

Berdasarkan ulasan diatas metode resitasi sangat cocok dipadukan dengan pembelajaran biologi untuk mendapatkan hasil belajar siswa, karena lebih efektif. Menurut Nana Sudjana (2005:81) tugas atau resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Menurut Syaiful Bahri, dkk (2002:96) “Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terkait pelaksanaan resitasi oleh Pramesti Chintya dewi dkk (2014:4) mengemukakan bahwasannya metode resitasi berbantuan media gambar pada materi pokok perubahan zat terhadap kemampuan berpikir siswa pada kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo menunjukkan adanya pengaruh metode resitasi antara kemampuan berpikir siswa yang diberikan pada metode pembelajaran peta konsep dan metode pembelajaran resitasi berbantuan media gambar. Dengan adanya landasan tersebut maka saya melakukan penelitian ulang metode resitasi yang akan diterapkan pada sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember, pada kelas kelas XI. Hasil observasi pada tanggal 22 Januari 2018 keadaan sekolah dan standart pembelajaran sangat baik dan sudah memenuhi syarat - syarat pembelajaran mulai dari media maupun materi yang disampaikan oleh guru sudah sangat memenuhi standar pendidikan, dalam segi pembelajaran

lab siswa disajikan alat - alat dan bahan - bahan untuk melakukan praktikum biologi dasar dan sudah cukup lengkap menurut standart lab tingkat sekolah menengah sehingga siswa dapat melakukan pembelajaran karya ilmiah dengan sangat baik namun di dalam pembelajaran keadaan kelas XI IPA 3 sebagian siswanya kurang aktif dalam pembelajaran biologi sehingga hasil belajar yang dicapai saat ulangan harian ataupun ulangan tengah semester kurang mencapai Standart minimal yang ditentukan oleh sekolah sebesar 70 sampai 76 yang dinyatakan tuntas, sehingga ketika mengikuti ulangan tengah semester banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai siswa yang didapatkan dibawah rata-rata nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah, sehingga guru harus melakukan remedial untuk siswa yang nilainya kurang mencapai kkm. Hasil presentasi siswa yang seperti inilah maka guru harus berperan ikut serta meningkatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran biologi, kurangnya antusias siswa belajar lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sedangkan siswa hanya bisa menerima begitu saja. Siswa dalam belajar kurang aktif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tampak pada siswa yang tidak bersemangat saat mengikuti pelajaran, terkadang siswa juga tidur dikelas ketika jam terakhir berlangsung.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resitasi (metode penugasan) secara ilmiah dengan cara siswa melakukan pengamatan kehidupan masa kini yang berkaitan dengan biologi seperti ilmu kedokteran, gizi,

lingkungan, makanan, penyakit, dll dimana semua berhubungan dengan materi pokok ruang lingkup biologi. Melalui pemilihan strategi tersebut diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, karena dengan adanya media tersebut siswa dapat mengetahui bagaimana proses membuatnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses menggunakannya dan bagaimana proses mengaturnya. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru saja, namun disini siswa akan ikut terlibat dalam pengoprasian media pembelajaran. Sehingga daya ingat siswa terhadap materi akan melekat didalam pikiran.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi dengan model *Discovery Learning* pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah Jember tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dampak metode resitasi dengan model *Discovery Learning* pada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Metode Resitasi

Metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas yang pengerjaan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari terdapat di lembar kerja siswa (LKS) untuk diskusi kelompok dan hasil kelompok dipresentasikan sehingga dapat merangsang siswa agar dapat melakukan tanya-

jawab pada setiap kelompok sehingga kegiatan pembelajaran didalam kelas menjadi lebih aktif.

1.4.2 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa dalam belajar, dalam proses pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa.

Sintaks dari *discovery learning* yaitu : (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

1.4.3 Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang mengoptimalkan pembelajaran yang ditekankan pada adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan. Menggunakan indikator kognitif yaitu: C1 mengingat, C2 memahami, C3 menerapkan, C4 menganalisis, C5 mengevaluasi, C6 menciptakan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan melatih agar siswa lebih aktif, kreatif, percaya diri, dan mandiri dalam mempelajari materi-materi biologi. Siswa juga dapat menerima kesempatan untuk mengetahui media dalam bentuk yang mendekati nyata dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas serta sebagai bahan pertimbangan guru dan calon guru untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah pendidikan serta peneliti dapat mengetahui apakah ada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode resitasi dengan *Discovery Learning* pada pembelajaran biologi kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
4. Bagi sekolah, berbagai masukan pengetahuan dan pengembangan strategi pembelajaran baru yang mampu menyeimbangkan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Muhammadiyah 3 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Materi yang diajarkan adalah pada materi pokok Sel.
3. Dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran resitasi dengan model *Discovery Learning*.